

ABSTRAK

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh seorang Kyai sebagai figur sentral yang berdaulat menetapkan tujuan pendidikan pondoknya, menciptakan kepribadian muslim, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Komunikasi interpersonal adalah suatu dialog yang dilakukan antar individu atau antar individu dengan kelompok dengan tujuan dan cara tertentu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Komunikasi interpersonal memungkinkan pengasuh maupun pengurus untuk menjelaskan dan memberikan arahan didikan kepada para santrinya, sehingga dengan komunikasi interpersonal yang baik, diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dan kesalahpahaman antara beberapa pihak dalam pondok pesantren.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yakni metode penelitian yang memberikan gambaran jelas dan terperinci secara sistematis, sesuai dengan fakta yang ada, yang dalam hal ini menjelaskan tentang Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh Dan Pengurus Dengan Para Santrinya Di Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Muhammadiyah Prambanan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Pola Komunikasi yang terjadi antara pengasuh, pengurus, dan santri di Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Muhammadiyah Prambanan berdasarkan teori interaksi simbolik terjadi melalui pernyataan simbol baik secara verbal dan maupun nonverbal yang terdiri atas beberapa macam pola yaitu: Pola Komunikasi satu arah, dimana proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja; kemudian pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*two way traffic aommunication*) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka.

Faktor pendukung dalam pola dan proses komunikasi antara lain yaitu daya tarik komunikator, keahlian pengurus dalam komunikasi, kesediaan komunikator untuk berkomunikasi bersama, simbol-simbol verbal bahasa yang sama dimengerti oleh komunikator dan komunikan, adanya iklim kepercayaan, adanya pengambilan keputusan partisipatif, adanya iklim kejujuran dan berusaha untuk mencari jalan keluar yang terbaik bagi kebaikan bersama, dan adanya keterbukaan. Sedangkan faktor penghambat, yaitu para pengurus yang kurang kompak; kurangnya koordinasi dan pengawasan dari pihak pengasuh karena lebih cenderung mementingkan urusan pribadi; kesengajaan dari santri yang malas mengikuti kegiatan, serta kesibukan pengurus dan pengasuh di luar pondok dan kurang terbukanya pengurus dengan pengasuh dalam hal keuangan pondok.

Kata Kunci: komunikasi, pola komunikasi, interpersonal.

ABSTRACT

Boarding school is a private institution that was founded by Kyai as a central figure sovereign cottage set educational goals, creating a Muslim personality, spreading Islam and religion or uphold the glory of Muslims in society and love of science in order to develop the personality of Indonesia. Interpersonal communication is a dialogue conducted between individuals or between individuals and groups with specific goals and ways to get the desired results. Interpersonal communication allows caregivers and administrators to explain and give direction to the santrinya upbringing, so with good interpersonal communication, is expected to resolve the problems and misunderstandings between parties in a boarding school.

The method used is descriptive qualitative research method that provides a clear and detailed picture of systematic, in accordance with the facts, which in this case describes the pattern of Interpersonal Communication Between Caregivers And Management With santrinya In Boarding Schools and Orphanages Orphans and Dhuafa Muhammadiyah Prambanan.

The survey results revealed that the pattern of communication between caregivers, administrators, and students at the boarding school and orphanage Orphans and Dhuafa Muhammadiyah Prambanan based theory of symbolic interaction occurs with through the statement and a symbol both verbally and nonverbally that consists of several kinds of patterns are: Pattern one-way communication, where the process of delivering a message from the communicator to communicant both media and non-media use, without any feedback from the communicant communicant in this case acts as a listener only; later pattern of two-way communication or reciprocal (two way traffic aommunication) is communicator and a communicant exchange function in living their function.

Supporting factors in the patterns and processes of communication, among others, the attraction communicator, board expertise in communication, communicators willingness to communicate with, the symbols are the same verbal language understood by the communicator and the communicant, the existence of a climate of trust, a participative decision-making, the climate of honesty and trying to figure out the best way for the common good, and the openness. While inhibiting factor, namely the managers who are less compact; lack of coordination and supervision of the caregiver as more likely concerned with personal affairs; intent of lazy students who take part, as well as administrators and caretakers bustle outside the lodge and less open to caregivers in the management of financial cottage.

Keywords: communication, communication patterns, interpersonal.